

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar di sekolah merupakan suatu proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Ada banyak yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi, seseorang harus memiliki *Intelligence Qoutient* (IQ) yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Akan tetapi kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi.

Setiap anak memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut tampak memberikan warna didalam kelas. Selama menerima pembelajaran yang diberikan guru, ada anak yang mengerti dengan cepat apa yang disampaikan guru, dan ada juga anak yang lamban menerima pembelajaran. Ada anak yang cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, ada pula yang lamban. Perbedaan dalam intelegensi ini perlu diketahui dan dipahami oleh guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokkan siswa. Perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti harus membuat guru harus memandang rendah

pada siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang diberikan dapat membantu semua siswa.

Kecerdasan linguistik mampu memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini karena bahwa mata pelajaran siswa di sekolah, sebagian besar melibatkan kecerdasan linguistik yang tentunya cenderung akan memberikan hasil yang baik. Padahal prestasi belajar yang tinggi diperlukan dalam mencapai hasil ujian yang maksimal kelak. Namun dari semua usaha yang dilakukan guru untuk mencapai hasil yang maksimal, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain, faktor intern seperti faktor kognitif yaitu kemampuan intelektual dari anak, faktor afektif yaitu bagaimana kondisi emosi dan sikap dari anak, faktor psikomotor yaitu kemampuan fisik dalam proses membaca, menulis. Dan faktor ekstern seperti lingkungan keluarga yaitu kondisi kehidupan dan dorongan dari keluarga dalam proses belajar membaca, lingkungan sekolah yaitu kondisi lingkungan yang kondusif dari siswa dan guru serta sarana belajar. Hal ini disebabkan karena pokok utama kecerdasan linguistik adalah komunikasi melalui membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Untuk dapat memahami materi pelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik, mutlak dibutuhkan kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik akan banyak membantu siswa memiliki kemudahan dalam memahami materi pelajaran yang dibacanya. Dengan kata lain, siswa memiliki kecerdasan linguistik akan semakin luas jangkauan pengetahuannya.

Didalam kehidupan sehari-hari kecerdasan linguistik bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan, membaca, menulis, dan berbagai kegiatan

berkomunikasi lainnya. Akan tetapi, kebanyakan orang menilai kecerdasan linguistik atau kecerdasan dalam berbahasa hanya pada keterampilan membaca dan menulis saja. Padahal, berbicara dan mendengar juga merupakan kecerdasan linguistik.

Kecerdasan linguistik mencakup kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara. Gardner dalam Jasmine (2016:25) mengatakan, kecerdasan linguistik memiliki komponen inti kepekaan pada bunyi, stuktur, makna, fungsi kata. Area otak lobus temporal kiri dan lobus frontal. Apabila area ini diberikan stimulus yang sesuai maka muncul kompetensi membaca, menulis, berdiskusi, berargumen, dan berdebat. Gardner dalam Jasmine (2016:31) menjelaskan kecerdasan linguistik sebagai kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun secara tertulis seperti para pencipta puisi, editor, jurnalis, sastrawan, maupun orator. Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum. Orang yang berlinguistik tinggi akan berbahasa lancar, baik, dan lengkap. Ia mudah untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Siswa yang mempunyai kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa meski masih sekolah dasar mudah kelihatan mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Bila diberi tugas untuk membuat sebuah kalimat, hasilnya sudah cukup baik, ia senang mengekspresikan diri dengan bahasa. Sehingga kecerdasan linguistik siswa dapat dilatih sejak dini dan prestasi belajarnya baik. Karena dalam proses pembelajaran, pasti menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar.

Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar dan membangun konsep diri yang lebih positif. Prestasi belajar itu sendiri penguasaan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di lapangan ditemukan adanya permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu rendahnya kemampuan linguistik pada siswa kelas VI di SDN 1 Cibuti. Untuk pembelajaran normal sebelum pandemi ada kegiatan literasi kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran. Untuk membiasakan siswa belajar membaca sekaligus untuk memaknai apa yang dibaca diharapkan siswa lebih cakap dalam kecerdasan linguistiknya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan Bersama Bapak Adid guru kelas VI pada tanggal 24 Maret 2021 di SDN 1 Cibuti, ternyata masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar begitupula ada siswa yang memang antusias pada saat proses belajar mengajar. Saat kegiatan Penilaian Akhir Tahun (PAT) dan Penilaian Tengah Semester (PTS) rata-rata masih ada siswa yang tidak bisa memahami soal, hal tersebut dikarenakan perbendaharaan katanya yang kurang dan juga siswa kurang memahami ini pertanyaannya kemana seperti itu. Jadi kadang-kadang soal yang diminta jawabannya A tetapi siswa tersebut memilih jawaban B. Karena tidak bisa membaca soal atau tidak bisa mengartikan soal dengan baik.

Ketika guru sedang menerangkan, anak-anak cenderung pasif apalagi kalau dihadapan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, karena itu pembendaharaan katanya kurang jadi mereka sulit untuk merangkai kalimat, menuangkan ide berupa kalimat itu susah berdasarkan observasi. Konsep-konsep yang ada di buku pelajaran, banyak istilah-istilah yang harus anak tahu. Jadi, guru memang dilematis, disisi lain anak harus tahu apa yang disampaikan oleh guru, di sisi lain juga anak terbebani karena konsep kata-kata asing yang diberikan guru. Setiap tahunnya masih ada anak yang belum lancar membaca dan tidak bisa menulis. Beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran ada yang aktif tetapi ada juga beberapa siswa yang masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Namun, ada beberapa siswa yang belum lancar ketika membaca dan terkadang masih mengeja kata istilah asing. Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian korelasi antara kecerdasan linguistik dengan prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2. Siswa cenderung kurang mandiri dan pasif.
3. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik, bisa berkomunikasi dengan sesama secara lisan maupun tulisan.
4. Prestasi belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah intelegensi, kesehatan, minat, bakat, sedangkan faktor ekstern meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Peneliti memfokuskan pada dua variabel penelitian yakni kecerdasan linguistik dan prestasi belajar siswa.

1. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata secara aktif, baik lisan maupun tulisan.
2. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dalam bentuk skor dan hasil tes yang dilakukan oleh guru selama masa tertentu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana korelasi antara kecerdasan linguistik dengan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Cibeuti?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan linguistik dengan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Cibeuti.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bertambahnya ilmu pengetahuan yaitu memperoleh data dan informasi mengenai korelasi kecerdasan linguistik dengan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri 1 Cibeuti.

2. Bagi siswa

Bagi siswa dengan diadakannya penelitian ini diharapkan lebih giat lagi belajar khususnya mengenai membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

3. Bagi guru

Bagi guru dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada guru tentang kecerdasan linguistik siswa khususnya mengenai menulis, membaca, mendengarkan dan berbicara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal.

